

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Rachman dkk (2024) metode kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan pengetahuan yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam menjawab permasalahan penelitian dengan cara memaparkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari fakta lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dan strategi yang dilakukan *shadow teacher* dalam mendukung pembelajaran anak dengan gangguan bahasa ekspresif di PAUD inklusif. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif membantu peneliti untuk menyelidiki dan mengklarifikasi fenomena sosial atau realitas dengan menjelaskan berbagai variabel yang relevan dengan masalah dan unit yang sedang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan non-acak di mana peneliti memilih partisipan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian dan kemungkinan besar akan memberikan pemahaman penting tentang kasus yang sedang diselidiki. Tujuan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang ciri unit observasi yang diamati sekaligus memungkinkan generalisasi dan evaluasi kriteria populasi (Lenaini, 2021). Berikut kriteria yang menjadi partisipan dalam penelitian:

- a. Merupakan *shadow teacher* yang aktif bekerja di PAUD inklusif.
- b. Memiliki pengalaman mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif kurang dari tiga tahun.

- c. Memiliki latar belakang pendidikan selain pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus.
- d. Bersedia terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi yang jujur dan terbuka.
- e. Mampu berkomunikasi secara efektif selama wawancara dan observasi lapangan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD X yang merupakan salah satu PAUD yang telah menerapkan sistem pendidikan inklusif di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat penting untuk memperoleh data yang akurat. Berdasarkan Creswell (Daruhadi & Sopiati, 2024) berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan:

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, opini, dan sudut pandang partisipan tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman terbuka yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti bertanya kepada subjek penelitian yaitu *shadow teacher*, mengenai tantangan yang dihadapi dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh *shadow teacher* dalam mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan kejadian atau perilaku subjek penelitian di lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis dengan cara non-partisipatif menggunakan pedoman observasi untuk melihat interaksi *shadow teacher* dengan peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau sumber tekstual lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat, buku atau catatan resmi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data tambahan berupa foto kegiatan yang melibatkan *shadow teacher* dan peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif. Data ini akan dievaluasi bersama dengan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan di PAUD Inklusif X Kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut membantu peneliti mengelola proses pengumpulan data dan memastikan informasi dikumpulkan secara tepat.

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan *shadow teacher* untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi dan strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh *shadow teacher* dalam mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif di PAUD Inklusif X Kota Bandung. Pedoman wawancara mencakup serangkaian pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap partisipan.

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu mendampingi anak?	
2.	Strategi apa yang Ibu terapkan saat membantu anak dalam proses pembelajaran?	
3.	Bagaimana Ibu dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak?	

4.	Apa saja media atau alat bantu yang digunakan Ibu dalam kegiatan pembelajaran anak?	
5.	Bagaimana peran Ibu dalam membantu anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru kelas?	
6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi dengan baik dan mengatasi hambatan yang muncul dalam berkomunikasi dengan anak?	
7.	Bagaimana dampak strategi Ibu terhadap perkembangan bahasa anak?	
8.	Bagaimana kolaborasi Ibu dengan guru kelas, orang tua, atau terapis dalam mendukung pembelajaran anak? Apa saja tantangan yang Ibu temui?	
9.	Apa saja tantangan utama yang Ibu hadapi saat mendukung pembelajaran anak?	
10.	Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peran <i>shadow teacher</i> dan anak?	
11.	Apa harapan Ibu terkait pelatihan atau dukungan profesional untuk <i>shadow teacher</i> agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran anak?	
12.	Menurut Ibu sebagai <i>shadow teacher</i> apa yang paling dibutuhkan anak agar mampu berkembang lebih optimal?	

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis dengan cara non-partisipatif menggunakan pedoman observasi untuk melihat interaksi, perilaku, dan keadaan *shadow teacher* dengan peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif di lapangan. Pedoman observasi menyediakan aspek-

aspek yang perlu diamati, seperti aktivitas, komunikasi, dan interaksi sosial yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Catatan
Strategi Pembelajaran & Komunikasi		
1.	<i>Shadow teacher</i> menggunakan teknik khusus (contoh: pengulangan kata, tanya jawab, <i>storytelling</i>) dalam mendukung pembelajaran anak.	
2.	<i>Shadow teacher</i> memakai alat bantu visual, audio, atau media lain yang mendukung proses komunikasi dan pembelajaran anak.	
3.	<i>Shadow teacher</i> menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan anak (contoh: tingkat kesulitan, tempo belajar).	
4.	<i>Shadow teacher</i> menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahasa tubuh, isyarat, atau metode komunikasi alternatif dengan anak.	
5.	<i>Shadow teacher</i> mengatasi kesulitan anak untuk berkomunikasi dengan teknik khusus atau pendekatan sabar dan berulang.	
Interaksi Sosial & Pendampingan Anak		
1.	<i>Shadow teacher</i> aktif mendampingi anak selama proses pembelajaran.	
2.	<i>Shadow teacher</i> membantu menjaga suasana kelas dan mengelola perilaku anak.	
3.	<i>Shadow teacher</i> memberikan dukungan emosional saat anak mengalami kesulitan dan merasa kesal.	
4.	<i>Shadow teacher</i> membantu anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, mendorong partisipasi dan komunikasi sosial.	

Pemantauan dan Refleksi		
1.	Terlihat adanya kemajuan atau respons positif anak (contoh: menunjukkan minat pada aktivitas, mencoba meniru atau mengikuti instruksi, dan mengekspresikan diri secara verbal atau nonverbal).	
2.	<i>Shadow teacher</i> mencatat dan melaporkan perkembangan anak secara rutin kepada guru kelas dan orang tua.	
3.	<i>Shadow teacher</i> melakukan evaluasi atau refleksi atas strategi yang diterapkan terhadap anak secara rutin.	

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer dan memberikan informasi tambahan tentang subjek penelitian. Data tersebut berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan foto kegiatan yang melibatkan *shadow teacher* dan peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan bahasa ekspresif yang akan dievaluasi bersama dengan temuan penelitian yang dilakukan di PAUD Inklusif X Kota Bandung.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian. Setiap peneliti harus mengikuti proses tertentu saat melakukan penelitian kualitatif. Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) prosedur ini berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan data berkualitas.

3.5.1 Memilih topik penelitian

Seorang peneliti memilih topik atau masalah untuk dieksplorasi berdasarkan kebutuhan disiplin ilmu atau sosial. Topik tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan literatur yang tersedia di bidang studi. Pemilihan topik juga mempertimbangkan apa yang telah dicapai sejauh ini, topik mana yang perlu diteliti lebih lanjut, dan permasalahan spesifik mana yang menarik.

3.5.2 Melakukan pengumpulan data di lapangan

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan karakteristik dan jumlah partisipan, serta lokasi penelitian yang paling tepat untuk mengamati kehidupan sosial dan interaksi partisipan dalam suatu penelitian. Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik melalui wawancara kepada *shadow teacher*, observasi kepada *shadow teacher* dan anak dengan gangguan bahasa ekspresif, serta dokumentasi kegiatan *shadow teacher* dan anak dengan gangguan bahasa ekspresif.

3.5.3 Menganalisis dan menginterpretasikan data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis, mengorganisasikan, dan mengklasifikasikan temuan. Untuk menghindari ketidakpastian dalam interpretasi hasil, teknik analisis data harus jelas.

3.5.4 Menarik simpulan dari temuan penelitian

Penelitian direpresentasikan yang mengacu pada prosedur dan format yang tepat untuk menyajikan pengalaman dan temuan penelitian, serta kesimpulan peneliti dengan cara yang kredibel, jelas, dan persuasif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Safarudin, dkk., 2023), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tidak ada lagi informasi atau pola baru yang muncul. Teknik analisis data dimulai dengan mempersempit dan menyusun data yang diperoleh, kemudian menyajikan data dalam bentuk terstruktur, dan akhirnya menarik serta memverifikasi Kesimpulan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Data temuan penelitian dicatat secara rinci, kemudian diringkas dan disaring untuk menemukan bagian-bagian yang relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur ini bertujuan untuk menyaring informasi penting, mengkategorikan data ke dalam tema atau kategori, dan menghilangkan data yang tidak relevan.

3.6.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau matriks. Penyajian data ini membantu peneliti mengungkap pola dan korelasi dalam data yang diamati.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti memeriksa data untuk menghasilkan interpretasi, konsep, atau teori yang muncul berdasarkan penelitian.

3.7 Isu Etik

Isu etik membahas norma-norma etika yang harus dipatuhi peneliti selama proses penelitian, terutama ketika melibatkan subjek manusia. Berikut tiga isu etik utama yang perlu diperhatikan:

3.7.1 Persetujuan Informasi

Peneliti harus mendapatkan persetujuan partisipan sebelum melakukan penelitian. Persetujuan berdasarkan informasi adalah pernyataan tertulis atau lisan yang menyatakan bahwa partisipan secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah memahami sepenuhnya tujuan, prosedur, dan segala risikonya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa partisipan membuat keputusan tanpa paksaan.

3.7.2 Anonimitas

Peneliti harus memastikan identitas partisipan tidak diungkapkan kepada pihak lain. Identitas pribadi partisipan harus diganti menggunakan kode. Hal ini penting untuk melindungi anonimitas partisipan dan menghindari potensi hasil yang tidak diinginkan.

3.7.3 Kerahasiaan

Peneliti wajib melindungi kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh partisipan. Informasi yang dikumpulkan harus digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian dan tidak boleh dibagikan kepada orang lain. Lebih lanjut, peneliti wajib memastikan bahwa temuan yang dipublikasikan tidak mengungkap nama atau informasi pribadi apa pun tentang partisipan.